

BAB 5 KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian kelima hipotesis dan pembahasan tentang pengaruh *Green Finance* yang diproksikan oleh PROPER dan *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan oleh *GRI Standards* terhadap nilai perusahaan (PBV), serta *good corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, variabel *green finance* yang diukur menggunakan peringkat PROPER menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi *green finance* belum sepenuhnya diapresiasi oleh pasar atau belum menunjukkan dampak finansial nyata bagi perusahaan.
2. Berdasarkan hasil analisis, variabel *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan *GRI Standards* juga menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah meningkatkan pengungkapan CSR, pasar belum memberikan respons positif terhadap tindakan tersebut, hal ini dapat dikarenakan manfaat dari CSR belum terlihat secara langsung atau dianggap hanya simbolis dari tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Meskipun secara parsial kedua variabel yaitu *green finance* dan CSR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil dari uji F menunjukkan bahwa *green finance* dan CSR secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa integrasi dari kedua variabel tersebut dalam strategi bisnis perusahaan dapat memperkuat persepsi pasar dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

4. Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh komite audit mampu memperkuat hubungan antara *green finance* terhadap nilai perusahaan *green finance* dan CSR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, *green finance* dipersepsikan lebih kredibel dan strategis oleh pasar, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Tanpa pengawasan yang memadai, investasi hijau kerap dipersepsi pasar sebagai beban biaya. Namun, komite audit yang aktif mampu mengevaluasi kelayakan proyek hijau, memverifikasi laporan keberlanjutan, serta meminimalkan risiko *green-washing*.
5. Tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh komite audit tidak mampu memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR yang didukung oleh komite audit yang baik belum mampu meningkatkan efektivitas program sosial perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit bukanlah determinan utama yang memengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang berdampak pada nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis menyampaikan sejumlah rekomendasi atau saran yang dapat dipertimbangkan baik bagi perusahaan maupun untuk penelitian di masa mendatang, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan temuan dalam penelitian menunjukkan pentingnya meninjau kembali efektivitas dari penerapan *green finance* dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Meskipun tujuan ini baik untuk keberlanjutan, penerapan *green finance* yang tidak diikuti dengan strategi bisnis yang tepat justru dapat memberikan dampak negative terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa investasi atau pembiayaan

yang berkaitan dengan aktivitas keberlanjutan benar-benar selaras dengan kepentingan bisnis jangka panjang dan memberikan nilai tambah yang terukur.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi sinyal bahwa CSR perlu dilaksanakan secara lebih strategis, tidak hanya sebagai kewajiban formal, tetapi sebagai bagian dari upaya membangun reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Selain itu, perusahaan juga perlu memperkuat aspek tata kelola, tidak hanya dalam bentuk struktur formal, tetapi juga dalam praktik pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel, agar dapat mengoptimalkan dampak positif dari strategi keberlanjutan yang dijalankan. Tata kelola yang kuat akan mampu menjadi penyeimbang antara kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan serta para pemangku kepentingan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada variabel *green finance*, yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut jenis dan karakteristik pembiayaan hijau yang digunakan oleh perusahaan, seperti jenis proyek yang dibiayai, insentif yang diperoleh, serta tingkat risiko dan potensi imbal hasilnya. Penggunaan pendekatan longitudinal atau periode pengamatan yang lebih panjang juga dapat membantu memahami dampak jangka panjang dari *green finance* terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel *corporate social responsibility disclosure* yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian lanjutan disarankan untuk menelaah lebih lanjut kualitas dan substansi dari pengungkapan CSR. Penggunaan pendekatan analisis isi atau standar pelaporan seperti GRI (*Global Reporting Initiative*) dapat memberikan gambaran yang lebih akurat terkait peran CSR dalam membentuk persepsi pasar. Selain itu, respons dari pemangku kepentingan terhadap program CSR juga dapat dijadikan sebagai variabel tambahan dalam mengukur efektivitas pengungkapan CSR.

Sementara itu, pada variabel tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan mampu menetralkan pengaruh negatif *green finance* terhadap nilai perusahaan. Untuk itu, penelitian berikutnya disarankan menggunakan indikator tata kelola yang lebih komprehensif, seperti struktur dewan, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, maupun indeks tata kelola perusahaan. Penggunaan indikator yang lebih luas dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait efektivitas tata kelola dalam memediasi hubungan antara strategi keberlanjutan dan nilai perusahaan. Penelitian mendatang juga dapat menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, serta profitabilitas agar hasil analisis dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih akurat.